

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa di pundak merekalah kelak kita menyerahkan peradaban yang telah kita bangun dan akan kita tinggalkan. Kesadaran akan arti penting generasi penerus yang berkualitas mengharuskan kita serius membekali anak dengan pendidikan yang baik agar dirinya menjadi manusia seutuhnya menjadi generasi lebih baik dari pendahulunya. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Tahap pendidikan dasar tumbuh kembang anak merupakan jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Mengutip Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, bimbingan mengacu pada pengembangan kemampuan jasmani dan mental dengan memberikan rangsangan atau motivasi sejak anak dilahirkan sampai dengan usia 6 tahun. Potensi anak dikembangkan melalui rangsangan pendidikan pada masa emas yang meliputi perkembangan bahasa, sosial emosional, kognitif, seni dan motorik fisik, sehingga anak berkembang sangat pesat pada masa ini.

Perkembangan pendidikan anak usia dini merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan bimbingan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan, ada enam jenis perkembangan, yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif atau intelektual (berpikir). keterampilan, kemampuan kreativitas), perkembangan sosial-emosional (sikap dan emosi), perkembangan bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan keunikan kelompok umur dan tahapan yang dialami pada anak usia dini.

Pertumbuhan dan kemampuan anak melibatkan seluruh aspek yaitu bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosio-emosional, kognitif, serta nilai moral dan agama, dan kelima aspek tersebut harus berjalan secara seimbang. Ini akan fokus pada bahasa. Perkembangan bahasa tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor (Permendikbud). 137 “Tentang Ruang Lingkup Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun” dengan jelas menjelaskan bahwa perkembangan bahasa yang seharusnya dialami oleh anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat memahami bahasa.(mengungkapkan pendapat kepada orang lain, mengulang-ulang kalimat sederhana), bahasa ekspresif (menceritakan kembali cerita yang didengar) dan literasi (mengenali simbol). Aspek penting dalam tumbuh kembang anak yang perlu diasah dan dioptimalkan adalah bahasa. Dalam berinteraksi, faktor pembeda antara organisme yang satu dengan organisme yang lain adalah bahasa, karena melalui interaksi yang baik manusia dapat menjalin hubungan sosial yang harmonis melalui saling pengertian dan dapat memberikan sinyal-sinyal yang jelas untuk membentuk

hubungan antar manusia, pikiran, perasaan, keinginan, tindakan dan lain-lain sebagai lawan bicara.

Bahasa sendiri merupakan indera atau sarana yang digunakan untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya secara langsung di dalam komunitas. Bahasa sangat penting bagi anak dikarenakan melalui bahasa anak-anak akan mampu mengungkapkan isi hati dan perasaan kepada orang lain sehingga anak-anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar serta dapat mengekspresikan dirinya. Ada sebagian anak yang telah menggunakan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari selain bahasa Indonesia, salah satunya yaitu bahasa daerah Tidore .

Bahasa perlu dikembangkan karena bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa tulis maupun bahasa lisan, selain itu seseorang dapat menyampaikan pesan/maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain sehingga orang lain akan memahami apa yang kita sampaikan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan bahasa melalui bahasa daerah Tidore.

Bahasa daerah merupakan ciri khas dan kebudayaan yang harus dilestarikan adanya. Salah satu cara untuk melakukan pelestarian adalah dengan menggunakan bahasa daerah dalam berkomunikasi sehari-hari. Sangat penting memperkenalkan bahasa daerah pada anak sejak dini. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat yang menggunakannya, terutama sebagai alat komunikasi antar sesama sehingga terjadinya saling pengertian, persetujuan dan kebutuhan dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah di gunakan sebagai alat komunikasi

antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa keakraban terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahasa daerah sangat penting diajarkan sejak dini agar dapat memudahkan seseorang untuk berinteraksi dengan sesama.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak munculnya perubahan-perubahan maupun pembaharuan-pembaharuan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga banyak hal baru yang muncul dan banyak pula hal yang terlupakan atau bahkan hilang. Salah satunya bahasa daerah yang merupakan suatu bentuk ciri khas dari suatu daerah yang sudah ada sejak zaman nenek moyang. Seharusnya bahasa daerah adalah salah satu warisan leluhur yang harus dipertahankan kearifannya. Dengan mempertahankan bahasa daerah dapat menunjukkan kecintaannya terhadap daerah asal atau keturunannya. Jadi, salah satu cara untuk menjaga dan mempertahankan kearifannya yaitu dengan mengajarkan bahasa daerah pada anak sejak usia dini.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di PAUD Rirorano Topo 3 Kota Tidore pada tanggal 21 september 2023 di dapatkan hasil melalui wawancara kepada guru, jumlah anak di PAUD Rirorano Topo 3 Kota Tidore, dikelas B sebanyak 11 anak, dengan usia rata-rata 5-6 tahun. Jumlah anak laki-laki sebanyak 6 dan perempuan sebanyak 5 anak. Ditemukan bahwa kemampuan bahasa daerah Tidore pada anak masih rendah, dikarenakan ada beberapa anak yang sudah bisa berbahasa daerah Tidore dan ada juga yang belum bisa sama sekali, serta kurangnya metode pembelajaran yang tepat sehingga anak merasa malas dengan

ini. Peneliti menemukan, adanya masalah tentang kemampuan bahasa daerah Tidore yaitu anak sangat sulit memahami dan pengucapannya masih terbata-bata,serta ada yang tidak bisa sama sekali dalam berbahasa daerah Tidore disebabkan terlalu sering menggunakan bahasa Indonesia / bahasa sehari-hari, dan juga dari segi pergaulan sehari-hari anak-anak yang lebih menyukai bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerah,serta faktor lainnya yaitu dari orangtua yang berkomunikasi dengan anak sehari-hari di rumah hanya menggunakan bahasa Indonesia akibatnya anak tidak mengetahui bahasa daerahnya.Terkait dengan penggunaan bahasa daerah pada anak usia dini ,dimana maraknya penggunaan bahasa Indonesia yang orangtua dan guru ajarkan pada anak hal ini membuat anak tidak mengenal bahasa daerahnya sendiri. Kondisi tersebut mungkin disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat dalam kegiatan pembelajaran sehingga anak kurang mendapat bimbingan dalam berbahasa daerah yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak sering kali merasa malas dengan belajar bahasa daerah Tidore.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu penelitian dengan judul” **Analisis Perkembangan Bahasa Daerah Tidore Pada Anak Kelompok B Di Paud Rirorano Topo 3 Kota Tidore Kepulauan**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan observasi awal di PAUD Rirorano,adapun identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Anak sulit memahami bahasa daerah dan dalam pengucapannya masih terbata-bata

2. Kurangnya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan bahasa daerah pada anak

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas bahwa penulis membatasi permasalahan dan fokus penelitian ini yaitu “Analisis Perkembangan Bahasa Daerah Tidore Pada Anak Kelompok B Di PAUD Rirorano Topo 3 Kota Tidore Kepulauan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan ini yaitu: “Bagaimana Perkembangan Bahasa Daerah Tidore Pada Anak Kelompok B Di PAUD Rirorano Topo 3 Kota Tidore Kepulauan”?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Bahasa Daerah Tidore pada anak kelompok B di PAUD Rirorano Topo 3 Kota Tidore Kepulauan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan disiplin ilmu dalam bentuk penyajian informasi ilmiah terkait dengan perkembangan bahasa daerah pada anak PAUD.

2. Manfaat praktis

a) Bagi Penulis

Sebagai pilihan untuk menerapkan Perkembangan Bahasa Daerah
Tidore Pada Anak PAUD

b) Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber informasi dan motivasi bagi peneliti selanjutnya dalam
penelitian tentang Perkembangan Bahasa Daerah Tidore Pada PAUD.